

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah seseorang yang menjadi contoh terbaik peserta didiknya di sekolah. Guru juga biasa disebut sebagai seseorang yang bisa digugu dan ditiru perilakunya. Sosok seorang guru juga memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik. Guru juga tidak bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan tauladan yang terpuji sebagai pendidik kepada peserta didik. Guru yang notabnya seorang pendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan peserta didik.¹

Guru adalah pendidik profesional, bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, mengevaluasi dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru berperan penting dalam mentransformasikan pelajaran dan tentunya harus sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang ada pada seorang guru dapat meningkatkan kualitas dalam belajar.² Karena guru merupakan panutan dan teladan bagi

¹ Yuyun Al Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter, Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. 2021, 4.

² Dodi Ilham, Nurdin Kaso, dkk, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11. 2021, 107

peserta didiknya, ada tiga aspek yang dapat dilihat seorang guru sebagai teladan yaitu sikap, perkataan dan perbuatan.³

Dalam pembentukan pengetahuan peserta didik dengan memfokuskan perhatian peserta didik pada objek khusus atau menggunakan kata-kata khusus. Guru bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan peserta didik secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya atau memberikan materi pengajaran tertentu.⁴

Menurut Muhaimin bahwa guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁵ Guru yang kompeten dengan kemampuan dan pengetahuan lainnya merupakan kompeten yang penting untuk sebuah pendidikan yang berkualitas. Setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan dengan baik agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tidak hanya itu, sistem pendidikan nasional juga dilakukan dengan baik di setiap jenjangnya. Pendidikan mempunyai dampak yang besar bagi seseorang dan kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mencerdaskan bangsa dan mengubah kepribadian seseorang.

Rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, berdampak jangka panjang serta memiliki berbagai aspek yang mencakup dalam proses yang saling berkaitan satu dengan lain, sehingga

³ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* Depok: Rajawali Pres, 2017, 84.

⁴ Jaipaul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 250.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49.

bermuara pada perwujudannya manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, yang baik dan trampil dalam menjalani hidup. Maka dalam implementasinya pendidikan dijalankan dengan pembinaan-pembinaan mental, bimbingan, pengarahan, serta pendamping sehingga pendidikan benar-benar mengena pada sasaran. Sementara dalam proses pembelajaran diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong pada pengembangan karakter peserta didik. Misalnya kegiatan-kegiatan yang berbasis agama dedikasi yang di dalamnya terdapat upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter tentu tidaklah terlepas dari sebuah indikator yang dapat menunjukkan terhadap hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Indikator inilah yang nantinya memberikan tentang gambaran keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang akan dicapai. Adapun indikator dari nilai-nilai karakter itu sendiri adalah sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang unik dan baik yang melekat dalam diri setiap manusia dan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Karakter adalah akar dari semua tindakan atau perilaku atau perbuatan, baik itu berupa perbuatan yang baik atau perbuatan yang

⁶ Daryanto dan Suryati Darmaitun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Malang: Gava Media, 2013), 133-143.

⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 42-43.

buruk. Karakter yang kuat merupakan pondasi bagi setiap orang untuk hidup bersama dalam kedamaian dan keamanan yang terbebas dari segala perbuatan yang tidak bermoral.⁸

Karakter peserta didik dapat dikatakan baik dilihat dari perilaku mereka yang selalu berbuat baik sesama teman, lingkungan masyarakat dan mau berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidikan karakter lebih baik dikembangkan di sekolah sebagai penunjang atau pijakan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal bisa dijadikan wadah untuk para peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius yang baik. Salah satunya madrasah adalah lembaga formal yang di dalamnya menaungi pendidikan yang islami yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik yaitu karakter religius. Di sini peserta didik mendapatkan pembiasaan moral dalam kehidupan yaitu karakter religius. Meskipun begitu para peserta didik tidak mendapatkan nilai-nilai akademiknya saja, akan tetapi nilai-nilai religius juga mereka dapat di madrasah. Hal ini dilakukan untuk para peserta didik dalam pembentukan karakter religius.⁹

Religius merupakan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Mustari, religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁹ Beni Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 5.

yang menunjukkan pikiran atau tindakan seseorang yang selalu dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁰

Yaumi menjelaskan dalam buku tersebut bahwa karakter religius adalah orang yang mampu berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan orang lain secara baik. Religiusitas adalah suatu kualitas kepribadian yang menampilkan perilaku berbakti dalam menegakkan prinsip-prinsip agama. Seseorang juga harus memiliki toleran terhadap orang lain yang menganut agama berbeda dan dapat hidup berdampingan secara damai dengan mereka yang tidak menjalankan agamanya sendiri.¹¹

Pendidikan karakter sangat penting, sebagaimana pernyataan dari Rahma, Alwy, dan Imam bahwa kualitas pertama dan terpenting yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah karakter religius yang dapat menjadi landasan agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Bisa diaktakan bahwa tujuan pembentukan karakter religius adalah untuk menciptakan peserta didik yang lebih baik berdasarkan ajaran agama dan syariat Islam.¹²

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak di MTs Al-Amien Kota Kediri dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak telah berupaya untuk menanamkan karakter religius sebisa mungkin melalui proses pembelajaran secara berlangsung maupaun di luar proses pembelajaran. Pendidikan karakter religius yang terdapat di MTs Al-Amien ini diselipkan dalam proses pembelajaran yaitu pada saat mata pelajaran akidah akhlak

¹⁰ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi unutup Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2014), 1.

¹¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamrdia Grup, 2014), 85.

¹² Rahma Nur Baiti, dkk, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, dalam *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Eduvation*, 2020, 55-56.

berlangsung. Sedangkan upaya dari guru akidah akhlak sendiri dalam menanamkan karakter religius peserta didiknya yaitu melalui pembiasaan, memberikan motivasi peserta didik dan keteladanan yang diharapkan bisa dicontoh oleh peserta didik. Pada setiap pertemuan pelajaran guru akidah akhlak selalu membiasakan memberi salam, berdo'a sebelum dan sudah pelajaran.¹³

Dari penjelasan guru akidah akhlak MTs Al-Amien Kota Kediri bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik ini memang sangat penting untuk dilakukan. Karena memang sebenarnya karakter yang baik dalam diri peserta didik tidak semata-mata bisa tertanam dalam diri peserta didik dan muncul begitu saja, akan tetapi perlu adanya dorongan dari orang tua dan gurunya terlebih dahulu, terutama guru yang harus dilakukan terus menerus, membutuhkan keteladanan dari gurunya terlebih dahulu, karena guru menjadi acuan, role model, dan panutan bagi peserta didiknya. Baik buruk itulah yang akan peserta didik tiru secara tidak langsung. Maka dari itu, sebagai guru sudah sepatutnya menjadi teladan yang baik.

Dari uraian di atas, bahwa upaya guru akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan kesadaran peserta didik terkait upaya menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al-Amien Kota Kediri. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri”**.

¹³ Observasi awal penelitian, Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Amien Kota Kediri pada tanggal 07 September 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri?
2. Apa kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Amien Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik serta sebagai bahan pemahaman tentang karakter religius dalam bidang keagamaan islam untuk membantu para peneliti dan pembaca menginternalisasikan nilai-nilai agama islam dan membentuk karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan peserta didik mempunyai karakter religius dan mampu mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter religius untuk membentuk akhlak yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, bagi guru bisa dijadikan pedoman untuk mengedepankan pendidikan karakter terutama karakter religius dan sebagai bahan evaluasi serta perbaikan bagi guru akidah akhlak di MTs Al-Amien khususnya yang berkenaan dengan upaya menanamkan karakter religius pada peserat didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan melalui penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat kepada pihak sekolah agar lebih konsisten dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik dan dapat menjadikan sebagai bahan acuan bagi sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Khoiriyah pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK NU Ma’arif Mantup”.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada tujuan yaitu ada atau tidaknya pengaruh dari pembelajaran akidah akhlak

¹⁴ Mufidatul Khoiriyah, (Skripsi: *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK NU Ma’arif Mantup*, 2018).

terhadap karakter siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.¹⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Windi Astuti pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter Akhlak Terpuji siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penekanan pada proses kerja yang terbatas dan memilih permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rahmatul Fitria Maulida pada tahun 2018, yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehangka Paron Kabupaten

¹⁵ Rohmatun Aulia, (Skripsi: *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul A’mal Kota Metro*, 2018).

¹⁶ Windi Astuti, (Skripsi: *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, 2014).

Ngawi”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Khikmatul Dwi Ratna Suari yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al Iklash Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian meneliti peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa, sedangkan peneliti meneliti upaya guru akidah akhlak di MTs Al Amien.

F. Definisi Konsep

1. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk peserta didik dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi, guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik. Karena di dalam akidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Oleh karena itu, seorang

¹⁷ Rahmatu Fitria Maulida, (Skripsi: *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*, 2018).

¹⁸ Khikmatul Dwi Ratna Suari, (Skripsi: *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al Iklash Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*, 2019).

guru haruslah berpegang teguh terhadap ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya.¹⁹

Guru akidah akhlak harus meningkatkan kompetensinya, karena dengan meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya. Dalam kaitan ini penting sekali guru tersebut menguasai kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penguasaan ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru.²⁰

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²¹ Karakter religius yakni ranah hubungan antara manusia dengan tuhan. Karakter religius sangatlah penting untuk pengembangan agama terutama untuk peserta didik yang masih perlu belajar dan mengetahui bagaimana cara bersikap dan bertutur kata dengan baik dan sopan dengan berlandaskan sesuai ajaran agama islam.

Dengan adanya keperibadian atau karakter religiusnya peserta didik yang baik sesuai dengan ajaran islam dan bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam hidupnya.²² Dalam nilai-nilai religius terdapat pengendali dan

¹⁹ Rizka Nafidatul Fajriyah, "Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Man Kota Blitar", Skripsi (IAIN Tulungagung, 7 Mei 2019), 45.

²⁰ Fahima Ariani, "Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar", Skripsi (IAIN Tulungagung, 11 Juli 2017), 53.

²¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

²² Asep Abdillah, Isop Syafei, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2020), 20.

pengatur diri seseorang dari perbuatannya. Karakter religius menjadi landasan mendasar untuk seseorang agar berkemampuan menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mengendalikan diri dari tindakan atau hal-hal yang tidak diinginkan dan sulit untuk dikendalikan. Dengan adanya karakter religius menjadi sat pegangan bagi kehidupan manusia terutama remaja masa kini yang hampir mengalami krisis.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.